

**PERAMPASAN TANAH DAN PERLAWANAN PETANI
DI NAGARI AIA GADANG, NAGARI KAPA DAN
NAGARI KINALI PASAMAN BARAT TAHUN 1980-
2022**

TESIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Humaniora pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas*



Dr. Zaiyardam Zubir, M.Hum
Dr. Hary Efendi, S.S, M.A

**DEPARTEMEN KAJIAN SEJARAH
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
2024**

ABSTRAK

PERAMPASAN TANAH DAN PERLAWANAN PETANI DI NAGARI AIA GADANG, NAGARI KAPA DAN NAGARI KINALI PASAMAN BARAT TAHUN 1980-2022

Radiatul Adawiyah¹, Zaiyardam Zubir² dan Hary Efendi³
(Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas)
(radiatuladawiyahh10@gmail.com)

Penelitian ini mengkaji tentang “Perampasan Tanah dan Perlawanan Petani di Nagari Kinali, Nagari Aia Gadang, dan Nagari Kapa Pasaman Barat Tahun 1980-2022”. Hutan-hutan milik masyarakat adat mengalami perampasan tanah (*land grabbing*) untuk dijadikan perkebunan sawit. Perampasan tanah ini merupakan fenomena yang umum terjadi di Pasaman Barat.

Pokok persoalan yang dibahas di dalam adalah; *pertama* bagaimana awal hadirnya perampasan lahan terhadap perkebunan sawit di Pasaman Barat?. *Kedua* bagaimana kronologi proses perampasan tanah masyarakat pasaman barat dengan perusahaan?. *Ketiga* mengapa timbul strategi perlawanan petani terhadap perampasan lahan yang terjadi di Pasaman Barat?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan multidimensi (*multidimensional approach*, Sartono Kartodirdjo, 1992). Untuk itu, digunakan alat analisis pendekatan ilmu sosial seperti sosiologi untuk menjelaskan pokok bahasan. Penggunaan metode ini penting, untuk dapat menganalisis topik penelitian secara lebih utuh. Metode menggunakan metode sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspansi perkebunan sawit dikuasai oleh perusahaan besar. Keberhasilan perusahaan besar mendapatkan tanah dengan berbagai cara seperti membeli tanah, kerjasama dengan kepala adat, dan perampasan tanah. Dari perampasan tanah itu menimbulkan berbagai efek seperti rakyat kehilangan tanah, masyarakat tergusur, kemiskinan, tidak ada tempat berpijak dan menimbulkan perlawanan petani.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ekspansi perkebunan sawit berakibat munculnya berbagai konflik dalam masyarakat. Sumber utama konflik adalah perampasan tanah dan kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat. Hal ini kemudian memunculkan perlawanan dari petani terhadap penguasa dan pengusaha perkebunan sawit. Petani selalu menjadi pihak yang dikalahkan dari penguasa, sehingga menyebabkannya tidak berdaya. Petani menjadi korban dari perampasan lahan karena mereka tidak mempunyai kekuatan untuk mempertahankan haknya.

Kata Kunci: Tanah, kapitalisme, perampasan, perlawanan, petani